

**PENGARUH METODE TAHSIN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA  
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH SWADAYA  
KECAMATAN BATANG SERANGAN  
KABUPATEN LANGKAT**

<sup>1</sup>Fakhrurroji Batubara, <sup>2</sup>Tuty Alawiyah dan <sup>3</sup>Zulkarnaen Guchi  
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>1</sup>fakhrurroji@gmail.com  
<sup>2</sup>tutialawiyah@gmail.com  
zulkarnaen@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the implementation of the recitation method in the Madrasah Tsanawiyah Swadaya, especially regarding the influence of the recitation method in improving the students' ability to read the Qur'an. This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Swadaya, Batang Serangan District, Langkat Regency. Collecting data in this quantitative study using a questionnaire distributed to all class VIII students of Madrasah Tsanawiyah Swadaya as a population as well as a sample. In connection with the total population of less than 100 people, the sample of this study involved the entire population, therefore this research is also referred to as a population research. The questions raised through the questionnaire consisted of 20 question items that presented several predetermined alternative answers. So students are only asked to choose alternative answers to provide responses about the effect of the tilawah tahsin method by putting a cross (x) on one of the answers chosen. The results showed that the implementation of the tahsin recitation method in class VIII MTs Swadaya was running well and was very influential in increasing the students' ability to read the Qur'an, up to 78.4%.*

**Keywords:** *Competence, Recitation, Tahsin, Tilawah*

**Pendahuluan**

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan di dunia ini, sebagai pedoman, pembimbing dan pendorong dalam diri manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Setiap agama yang diwahyukan Allah SWT, masing-masing diberi kitab sebagai undang-undang yang harus dijalankan oleh penganutnya, seperti kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa, dan Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Masdinar, 2012).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran

Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta karena didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Meski Al-Qur'an itu berbahasa Arab, bukan berarti orang Arab mengerti Al-Qur'an secara detail, karena Al-Qur'an mempunyai sastra yang sangat tinggi.

Kitab umat Islam yang sangat istimewa ini tidak akan dapat dirasakan keistimewaan atau manfaatnya jika tidak bisa membaca dan memahaminya, maka dari itu sangatlah penting bagi ummat Islam untuk terus belajar Al-Qur'an agar dapat membacanya dengan

baik dan benar sesuai tajwidnya dan memahami makna serta mengamalkan isi kandungannya.

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an nampaknya umat Islam sangat bervariasi; terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi ia mampu memahami isi kandungannya, dan terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tentu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia, yang secara otomatis bermakna. Dia menjadikannya sebagai kitab yang mudah dipelajari baik isinya, bahasa, cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Allah berfirman:

*“Orang-orang yang kami berikan kitab kepada mereka, sedang mereka membacanya dengan sebenar benar bacaan (tidak mengubah dan memutarakan maksudnya), mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya; dan siapa yang mengingkarinya maka mereka itulah orang-orang yang rugi” (Al-Baqarah: 121).*

Tidak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, tepat makhras dan sifat hurufnya. Banyak yang menganggap sekedar membaca Al-Qur'an saja sudah cukup, sehingga banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun masih banyak kesalahannya dari sisi tajwid nya.

Tajwid berasal dari kata jawwada yang mengandung arti tahsin, artinya memperbaiki atau memperbaiki. Sedangkan secara istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum hukum dan kaidah kaidah yang menjadi

landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an. Tajwid juga biasa disebut ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat kalimat Al-Qur'an (Siddiq Amien, 2008).

Sejalan dengan ungkapan di atas dinyatakan bahwa agar membaca Al-Qur'an itu mempunyai nilai dihadapan Allah maka dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta tartil (Sa'dulloh, 2009). Ilmu tajwid adalah ilmu praktik, ia tidak sekedar teori. Mungkin banyak orang yang menguasai ilmu tajwid secara teori, tetapi ia tidak membaca Al-Qur'an secara *talaqqi* dan *musyafahah* berhadapan langsung dengan guru atau syekh yang sanadnya bersambung dengan Rasulullah SAW dengan intensif, jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah praktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya, niscaya hasilnya tidak maksimal.

Dalam konteks pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan inti yang paling esensi secara mikro yaitu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran atau metode yang digunakan. “Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dalam beberapa indikator, tetapi indikator utama yang umumnya dijadikan dasar penilaian kualitas pembelajaran adalah hasil belajar siswa (AlRasyidin, 2012).

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemakaian metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan peserta didik yang kurang kreatif dikarenakan pemakaian metode yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran mempersulit capaian tujuan.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar (Nurussakinah Daulay, 2014). Allah SWT berfirman:

”...dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan

berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung” (Al-Maidah: 35).

Muhaimin dan Abd. Mujib (1993) mengatakan bahwa implikasi ayat tersebut dalam pendidikan Islam adalah dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.” Tujuan pemakaian metode pembelajaran tentunya agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif yaitu berdaya guna dan berhasil guna, karna fungsi strategi adalah untuk mengarahkan pembelajaran, memudahkan guru mengajar dan siswa untuk belajar.

Pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik, maka pendidik dituntut untuk memahami metode pembelajaran yang akan diterapkannya. Metode pembelajaran merupakan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode mengajar yang baik serta pengemasan materi yang akan diajarkan juga berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan dalam sebuah pengajaran. Metode dalam membaca Al-Qur’an sangatlah banyak seperti metode iqro, qiroati dan lainnya, dengan sudah banyaknya metode tersebut maka pendidik perlu pandai dalam memilih metode yang sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik yang diajarnya.

Metode *tahsin* tilawah adalah metode yang membahas tentang cara pengucapan Al-Qur’an berikut cara penyampaian, dan tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Kata *tahsin* (تَحْسِينٌ) berasal dari kata حَسَنٌ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut *tahsin* (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019). Metode *tahsin* tilawah juga menekankan pada sifat huruf, huruf yang sudah tepat antara makhraj, tajwid dan sifatnya akan menjaga keaslian huruf Al-Qur’an.

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda membuat pendidik sedikit kesulitan untuk melakukan penanganan masalah ini. Kurangnya keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an bukan menjadi sesuatu yang memalukan bagi kebanyakan remaja Islam sekarang. Bagi sekolah dan khususnya pendidik mempunyai peran penting dalam menumbuhkan kembangkan kembali kegiatan membaca Al-Qur’an bagi para peserta didiknya agar kemampuan peserta didik menjadi baik.

Persoalan yang sekarang terjadi pada peserta didik adalah tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an yang berbeda-beda. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang mampu dalam membaca Al-Qur’an:

1. Pemahaman pembelajaran tajwid yang berbeda antara peserta didik satu sama lain
2. Tidak semua peserta didik lancar dalam membaca Al-Qur’an
3. Terdapat peserta didik yang tidak mampu membedakan makhorijul huruf
4. Kurangnya motivasi pada diri peserta didik dan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti berkenaan dengan penerapan metode *tahsin* tilawah Qur’an dan pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam membaca Qur’an. Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

## Metodologi

Populasi dalam pelaksanaan penelitian sangat diperlukan untuk terkumpulnya data atau keterangan yang berguna dalam membuat dan mengambil kesimpulan bagi suatu penelitian. Populasi merupakan sekelompok subjek, baik manusia maupun gejala, nilai tes, benda-benda ataupun peristiwa. Menurut Syahrudin dan Salim (2016) populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swadaya yang berlokasi di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat berjumlah 70 siswa.

Adapun sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili ciri-ciri yang terbilang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1995). Sedangkan menurut Amirul Hadi dan Haryanto, sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diseleksi dari keseluruhan individu penelitian (Amirul Hadi, dan Haryanto, 2004). Menurut Suharsimi, jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika lebih besar dapat diambil 5-15% atau 20-25% atau lebih. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 siswa, maka jumlah sampel adalah seluruh populasi yaitu sebanyak 70 siswa.

Berkaitan dengan variabel penelitian atau disebut juga objek penelitian, maka Sudijono menyatakan, "kata variabel berasal bahasa Inggris variabel dengan arti ubahan, faktor tidak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah" (Anas Sudijono, 2008). Kemudian, Arikunto (1996) mengatakan, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, variabel yang dimaksud penelitian ini adalah objek, titik perhatian atau gejala yang dapat diubah-ubah yang dijadikan bahan untuk menyusun penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, variabelnya terdiri atas dua variabel; variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai berikut:

1. Variabel bebas (x) yaitu pengaruh metode tahsin tilawah
2. Variabel terikat (y) yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswa, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah nilai-nilai yang diperoleh setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode tahsin tilawah.

Selanjutnya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penyebaran angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Pada saat menyusun instrumen dapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2008) sebagai berikut:

- a. Menetapkan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti.
- b. Memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang telah ditetapkan
- c. Menentukan indikator yang ingin diukur
- d. Menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Setelah data diperoleh dari lapangan maka data yang bersifat kuantitatif diolah kedalam tabel dalam sistem olah tabulasi persentase, dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008):

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Option Yang Dijawab Responden

F = Frekuensi responden Yang Menjawab Option

N = Jumlah

Frekuensi/Banyaknya Sampel (Anas Sudijono, 2008).

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka sumber data yang akan diambil dan diteliti adalah para siswa kelas VIII yaitu kelas VIII-1 sebanyak 35 siswa dan VIII-2 sebanyak 35 siswa jumlah keseluruhannya sebanyak 70 orang.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini pengumpulan data penulis menggunakan angket, yaitu dengan menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas VIII MTs Swadaya. Angket disusun berdasarkan pada pokok penelitian dan indikator yang diteliti. Angket yang disusun terdiri atas 20 item pertanyaan yang kesemuanya tersebut berkenaan dengan pelaksanaan metode tahsin tilawah yang dilaksanakan di MTs Swadaya.

Sesuai dengan yang dijelaskan pada sampel dalam penelitian bahwa jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 70 siswa, namun dari jumlah sampel yang

ditetapkan pada pendataan ketika penyebaran angket terjadi beberapa insiden yang menurunkan jumlah sampel penelitian sehingga menjadi 65 siswa kelas VIII MTs Swadaya yang dijadikan sebagai jumlah sampel yang disebarkan angket.

**Tabel 1**  
**Perapan Metode Tahsin Tilawah**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	48	73,8
	Kadang-kadang	16	24,6
	Tidak Pernah	1	1,5
Jumlah		65	99,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 48 orang siswa yang menjawab dengan jawaban “selalu” terkait pertanyaan, apakah guru menggunakan metode tahsin tilawah dalam pelajaran Al-Qur’an. Sedangkan sebanyak 16 orang siswa menjawab dengan jawaban “kadang-kadang” dan hanya 1 orang siswa menjawab dengan jawaban “tidak pernah”. Dapat disimpulkan bahwa metode tahsin tilawah ini memang diterapkan oleh guru dikelas VIII MTs Swadaya dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Qur’an.

**Tabel 2**  
**Tertarik Metode Tahsin Tilawah**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
2	Sangat Menarik	60	92,3
	Kurang menarik	5	7,6
	Tidak Menarik	0	0
Jumlah		65	99,9

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat sebanyak 60 orang siswa menyatakan dengan jawaban atas pertanyaan apakah metode tahsin tilawah ini menarik dalam proses pembeajaran bagi mereka. Lantas mereka pun memberikan respon dengan jawaban “sangat menarik” sedangkan sebanyak 5 orang siswa menyatakan dengan jawaban “kurang menarik”, namun demikian tidak terdapat siswa yang menyatakan tidak menarik dalam proses pembelajaran Qur’an dengan metode tahsin tilawah tersebut. Maka dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode tahsin tilawah pada mata pelajaran Qur’an ternyata

menarik dan banyak disukai oleh para siswa sebagai responden dalam penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Kesesuaian Metode Tahsin Tilawah**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
3	Dapat	52	80
	Tidak Dapat	13	20
	Belum Pernah	0	0
Jumlah		65	99,9

Pada tabel diatas dijelaskan sebanyak 52 orang siswa menyatakan dengan jawaban “dapat” atas pertanyaan kesesuaian metode tahsin tilawah terhadap semua pelajaran. (apakah metode tahsin tilawah dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran). Sementara 13 siswa menyatakan “tidak dapat”. Memang tidak setiap metode itu bisa diterapkan pada setiap pelajaran, namun hampir setiap pelajaran jika dilakukan dengan banyak latihan maka siswa akan lebih paham.

**Tabel 4**  
**Ketepatan Metode Tahsin Tilawah**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
4	Sangat Tepat	60	92,3
	Kurang Tepat	5	7,6
	Tidak Tepat	0	0
Jumlah		65	99,9

Tabel diatas menunjukan bahwa terdapat sebanyak 60 orang siswa menjawab dengan jawaban “sangat tepat” terakait pertanyaan apakah metode tahsin tilawah tepat jika diterapkan pada pembelajaran Al-Qur’an. Sedangkan sebanyak 5 orang siswa menjawab dengan jawaban “kurang tepat”, dan tidak ada siswa yang menjawab dengan jawaban “tidak tepat”. Maka dapat disimpulkan bahwa metode tahsin tilawah yang diterapkan oleh guru sangat baik untuk diterapkan pada setiap pembelajaran Al-Qur’an.

**Tabel 5**  
**Selalu Menerapkan Metode Tahsin**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
5	Sering	43	66,1
	Jarang	5	7,6
	Kadang-Kadang	17	26,1
Jumlah		65	99,8

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 43 orang siswa menjawab “sering”, sedangkan sebanyak 5 orang siswa menjawab “jarang”, dan sebanyak 17 orang siswa menjawab “kadang-kadang”. Dapat disimpulkan bahwa dalam belajar makhorijul huruf guru sering menggunakan metode tahsin tilawah.

**Tabel 6**  
**Metode Tahsin Tilawah Lebih Baik**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
6	Lebih Baik	47	72,3
	Sama Saja	18	27,6
	Tidak lebih baik	0	0
Jumlah		65	99,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 47 orang siswa menjawab dengan jawaban “lebih baik” terhadap pertanyaan apakah lebih baik metode tahsin tilawah dari pada metode lain. Sedangkan sebanyak 18 orang siswa menjawab dengan jawaban “sama saja”. Adapun yang menjawab “tidak lebih baik” tidak seorang pun dari siswa yang memberikan respon artinya jawabannya 0. Melihat jawaban diatas dapat diketahui bahwa metode tahsin tilawah ini mempunyai kelebihan yang sangat baik disamping ada juga kelemahan.

**Tabel 7**  
**Tahsin Tilawah Kepada Individu**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
7	Sering	35	53,8
	Jarang	25	38,4
	Tidak Pernah	5	7,6
Jumlah		65	99,8

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang siswa menjawab dengan jawaban “sering” terkait pertanyaan apakah metode tahsin tilawah ini biasa diterapkan pada individu. Sedangkan 25 orang siswa menyatakan “jarang” diterapkan pada individu dan hanya 5 orang siswa menjawab dengan jawaban “tidak pernah”. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode tahsin tilawah terhadap individu sering dilakukan guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran Qur’an.

**Tabel 8**  
**Kesenangan Dengan Metode Tahsin**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
8	Senang	56	86,1
	Kurang senang	7	10,7
	Tidak senang	2	3,1
Jumlah		65	99,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 56 orang siswa menjawab dengan jawaban “senang” terkait pertanyaan apakah siswa senang belajar dengan metode tahsin tilawah ?, dan 7 siswa menjawab kurang senang, dan 2 orang siswa menjawab tidak senang. Dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan metode tahsin tilawah.

**Tabel 9**  
**Metode Tahsin Sering Diterapkan**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
9	Sering	40	61,5
	Jarang	13	20
	Tidak Pernah	12	18,4
Jumlah		65	99,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 40 orang siswa menjawab dengan jawaban “sering” terkait pertanyaan apakah metode tahsin tilawah ini sering dilakukan, dan 13 orang siswa menjawab “jarang”, dan 12 siswa menjawab “tidak pernah”. Dapat disimpulkan bahwa metode tahsin tilawah tidak selalu diterapkan pada setiap pertemuan.

**Tabel 10**  
**Memudahkan Membaca Al-Qur’an**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
10	Dapat	47	72,3
	Sebagian saja	18	27,6
	Tidak dapat	0	0
Jumlah		65	99,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 47 orang siswa menjawab dengan jawaban “dapat” terkait pertanyaan apakah dengan memakai metode tahsin tilawah memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur’an?, sedangkan sebanyak 18 siswa menjawab “sebagian saja”. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

**Tabel 11**  
**Peningkatan Pemahaman Siswa**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
11	Sangat memahami	60	92,3
	Kurang memahami	5	7,6
	Tidak memahami	0	0
Jumlah		65	99,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 60 siswa menjawab dengan jawaban “sangat memahami” atasitem pertanyaannya apakah metode tahsin tilawah mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang membaca Al-Qur’an. Sedangkan 5 siswa menjawab kurang memahami dan “tidak memahami” tidak ada respon. Dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman pada pembelajaran Al-Qur’an.

**Tabel 12**  
**Kerajinan Siswa Belajar**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
12	Ya, semakin rajin	41	63,1
	Biasa saja	9	13,8
	Semakin malas	5	7,6
Jumlah		65	96,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa 41 siswa menjawab, ya semakin rajin, 9 siswa menjawab sama saja, dan 5 siswa menjawab semakin malas. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kerajinan siswa dalam membaca Al-Qur’an meningkat saat guru menggunakan metode tahsin tilawah.

Selanjutnya dikemukakan pengaruh penggunaan metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur’an pada pembelajaran Al-Qur’an. Tahsin tilawah merupakan suatu cara mengajarkan bagaimana siswa membaca Al-Qur’an dengan memberikan teori-teori dan praktek langsung terhadap peserta didik sehingga memperoleh bacaan yang baik dan benar.

Kelebihan dan kekurangan metode tahsin tilawah.

1. Lebih lengkap jika dibandingkan dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makhraj dan sifat sifat hurufnya.
2. Memiliki tiga jilid yang lebih simpel dan cepat membaca Al-Qur’an dengan benar.

3. Sistem belajarnya berhadapan dengan pendidik sehingga mudah pembenarannya.
4. Dalam setiap jilid tersusun rapihdan berurutan sehingga memudahkan untuk jenjang selanjutnya.
5. Para pengajar tahsin harus memiliki ijazah atau harus belajar dengan pendidik tahsin juga.

Adapun kekurangan metode tahsin tilawah ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ini masih asing dikalangan masyarakat umum, karena termasuk baru.
2. Tidak mudah untuk kenaikan halaman selajutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya.
3. Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.

Beberapa pertanyaan berikut akan memberikan jawaban tentang tingkat keefektifan penggunaan metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran ini.

**Tabel 13**  
**Metode Tahsin Meningkatkan Pemahaman**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
13	Sangat paham	50	76,9
	Kurang paham	10	15,3
	Tidak paham	5	7,6
Jumlah		65	99,8

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 50 orang siswa menjawab dengan jawaban ”sangat paham” terkait pertanyaan adakah peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mempelajari Qur’an dengan menggunakan metode tahsin tilawah dalam proses belajar mengajar. Sementara 10 siswa menjawab kurang paham dengan pendekatan metode tersebut dalam proses pembelajaran. Sedangkan 5 siswa menjawab tidak paham pembelajaran Qur’an dengan metode tahsin tilawah. Kelimanya mungkin memang lemah dalam menangkap materi pelajaran, tidak seperti kebanyakan anggota kelas terkait. Karena itu dapat diambil kesimpulan secara umum di kelas berkenaan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dengan metode tahsin tilawah.

**Tabel 14**  
**Metode Tahsin Pada Pelajaran Qur'an**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
14	Sangat setuju	53	81,5
	Kurang setuju	11	16,9
	Tidak setuju	1	1,5
Jumlah		65	99,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 53 orang siswa menjawab "sangat setuju" atas pertanyaan keserasian metode tahsin tilawah terhadap pembelajaran Al-Qur'an, dan 11 siswa menjawab "kurang setuju", dan hanya 1 orang siswa menjawab dengan jawaban "tidak setuju". Dapat disimpulkan bahwa metode tahsin tilawah sangat serasi pada pembelajaran Al-Qur'an.

**Tabel 15**  
**Bisa Mandiri Dengan Metode Tahsin**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
15	Mampu	58	89,2
	Kurang mampu	5	7,6
	Tidak mampu	2	3,7
Jumlah		65	97,6

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 58 orang siswa menjawab dengan jawaban "mampu", terkait pertanyaan. Apakah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan mandiri dengan metode tahsin tilawah? Dan 5 orang siswa menjawab dengan jawaban "kurang mampu", dan hanya 2 orang siswa menjawab "tidak mampu". Dapat disimpulkan bahwa siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan mandiri setelah diadakannya pembelajaran dengan metode tahsin tilawah.

**Tabel 16**  
**Peningkatan Pembelajaran**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
16	Ada	44	67,6
	Biasa saja	12	18,4
	Tidak ada	9	13,8
Jumlah		65	99,8

Tabel diatas menunjukkan bahwa 44 siswa menjawab dengan jawaban "ada" terkait pertanyaan adakah peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode tahsin tilawah

dan 12 orang siswa menjawab dengan jawaban "biasa saja", dan hanya 9 siswa menjawab "tidak ada". Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memakai metode tahsin tilawah dibandingkan dengan metode biasa.

**Tabel 17**  
**Peningkatan Disiplin Belajar**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
17	Sangat meningkat	55	84,6
	Kurang meningkat	10	15,3
	Tidak meningkat	0	0
Jumlah		65	99,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 55 siswa menjawab dengan jawaban "sangat meningkat" terkait pertanyaan. Adakah peningkatan kedisiplinan siswa setelah belajar dengan metode tahsin tilawah. Sedangkan 10 siswa menjawab "kurang meningkat". Dapat disimpulkan bahwa metode tahsin tilawah memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

**Tabel 18**  
**Peningkatan Hasil Belajar**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
18	Sangat meningkat	56	86,1
	Biasa saja	9	13,8
	Tidak meningkat	0	0
Jumlah		65	99,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa 56 siswa yang menjawab dengan jawaban "sangat meningkat" terhadap pertanyaan yang dikemukakan; adakah peningkatan hasil belajar siswa dengan metode tahsin tilawah pada mata pelajaran Qur'an. Sementara 9 orang siswa menjawab dengan jawaban "biasa saja" terhadap penggunaan metode tahsin tilawah dalam pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an. Selanjutnya, tidak seorang pun merespon dengan menjawab "tidak meningkat". Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode tahsin tilawah pada mata pelajaran Qur'an.

**Tabel 19**  
**Perbandingan Hasil Belajar**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
19	Sangat baik	60	92,3
	Kurang baik	5	7,6
	Tidak baik	0	0
	Jumlah	65	99,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada sebanyak 60 orang siswa menjawab “sangat baik” terkait pertanyaan adakah peningkatan hasil belajar dengan metode tahsin tilawah dan 5 orang siswa menjawab “kurang baik”. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sangat baik dengan metode tahsin tilawah dibanding metode biasa.

**Tabel 20**  
**Respon Siswa Jika Metode Tahsin Digunakan Pada Setiap Pelajaran Qur'an**

No	Pilihan Jawaban	F	P (%)
20	Setuju	47	72,3
	Kurang setuju	18	27,6
	Tidak setuju	0	0
	Jumlah	65	99,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 47 orang siswa menjawab dengan jawaban “setuju” terkait pertanyaan kemauan siswa jika setiap pelajaran Al-Qur'an digunakan metode tahsin tilawah, dan sebanyak 18 orang siswa menjawab dengan jawaban “kurang setuju”. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa menyetujui jika metode tahsin tilawah ini diterapkan pada setiap pelajaran Al-Qur'an.

Tabel-tabel diatas memberikan jawaban pertanyaan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab I (rumusan masalah). Jawaban tersebut merupakan respon dari pada siswa kelas VIII MTs Swadaya. Hal itu

menunjukkan bahwa penggunaan metode tahsin tilawah berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternative (Ha), ada pengaruh metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
2. Hipotesis nol (Ho), tidak ada pengaruh metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.

Hipotesis akan diuji dengan terlebih dahulu mengkonversi skor-skor angket dalam tabel matrik hipotesis dengan pemberian skor tiap item berdasarkan standar normatif yang dikemukakan Arikunto sebagai berikut:

**Tabel 21**  
**Konversi Nilai Angket Kedalam Arti**

Skala Nilai	Arti
2,26-3,00	Tanggapan Baik
1,50-2,25	Tanggapan Cukup
1,75-1,49	Tanggapan Tidak Baik

Dalam tabulasi tabel diatas menjelaskan bahwa, jika skala nilai 2,26-3,00, maka tanggapan dengan nilai tersebut adalah tanggapan baik. Jika nilai skala 1,50-2,25, maka tanggapan dengan nilai tersebut adalah tanggapan cukup. Dan jika skala nilai 1,75-1,49, maka tanggapan dengan jumlah nilai tersebut adalah tanggapan tidak baik. Berdasarkan keterangan diatas guna membuktikan hipotesis diatas maka disusun matrik pengujian dan hasilnya sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 22**  
**Matrik Pengujian Hipotesis**

No Item	Frekuensi Jawaban						Jumlah		Rata-rata
	A		B		C		F	Skor	
	F	Skor	F	Skor	F	Skor			
1	48	144	16	32	1	1	65	177	2.72
2	60	180	5	10	0	0	65	190	2.92
3	52	156	13	26	0	0	65	182	2.80
4	60	180	5	10	0	0	65	190	2.92
5	43	129	5	10	17	17	65	156	2.40
6	47	141	18	36	0	0	65	177	2.72
7	35	105	25	50	5	5	65	160	2.46
8	56	168	7	14	2	2	65	184	2.83
9	40	120	13	26	12	12	65	158	2.43
10	47	141	18	36	0	0	65	177	2.72
11	60	180	5	10	0	0	65	190	2.92
12	41	123	9	18	5	5	65	146	2.24
13	50	150	10	20	5	5	65	175	2.69
14	53	159	11	22	1	1	65	182	2.80
15	58	174	5	10	2	2	65	186	2.86
16	44	132	12	24	9	9	65	165	2.53
17	55	165	10	20	0	0	65	185	2.84
18	56	168	9	18	0	0	65	186	2.86
19	60	180	5	10	0	0	65	190	2.92
20	47	141	18	36	0	0	65	177	2.72
$\Sigma$	1012		219		59		1290	3533	57.02
<b>Rata-rata</b>									2.851

## Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah seluruh skor tanggapan siswa atas angket adalah sebesar 57.02 dengan nilai rata-rata 2, 851 yang merupakan termasuk dalam kategori tanggapan baik. Persentasi jawaban tiap option secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1.  $option (a) = \frac{1012}{1290} \times 100\% = 78,4\%$
2.  $option (b) = \frac{219}{1290} \times 100\% = 17\%$
3.  $option (c) = \frac{59}{1290} \times 100\% = 4,6\%$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, bahwa yang mendukung hipotesis adalah option (a) yaitu sebanyak 78,4% sedangkan sisanya option (b) sebesar 17% dan option (c) hanya sebanyak 4,6%, dengan demikian bahwa sebesar 78,4% jawaban responden yang mendukung diterimanya hipotesis. Persentase 78,4% dapat ditafsirkan dalam pengaruh yang cukup baik.

Melihat persentase di atas, maka secara positif pengaruh metode tahsin tilawah dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VIII MTs Swadaya. Maka dengan demikian hipotesis yang diajukan di atas dinyatakan benar dan diterima bahwa terdapat pengaruh metode tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII MTs Swadaya dengan persentasi pengaruh yang cukup baik.

Dari hasil analisis di atas dapat kita simpulkan bahwa metode tahsin tilawah ini sangat baik digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu dengan melihat persentasi nilai rata-rata jawaban option yang berdasarkan hasil penghitungan, bahwa yang mendukung hipotesis adalah option (a) yaitu sebanyak 78,4% sedangkan sisanya option (b) sebesar 17% dan option (c) hanya sebanyak 4,6%, dengan demikian bahwa opsi (a) sebesar 78,4% jawaban responden yang mendukung diterimanya hipotesis. Persentase 78,4% dapat ditafsirkan dalam pengaruh yang cukup baik.

Maka melihat persentase ini secara positif pengaruh metode tahsin tilawah dapat

memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VIII MTs Swadaya. Maka dengan demikian hipotesis yang diajukan di atas dinyatakan benar dan diterima bahwa terdapat pengaruh metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII MTs Swadaya dengan persentasi pengaruh yang cukup baik.

Maka dari paparan-paparan ini penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII MTs Swadaya sudah berjalan dengan baik dan sangat berpengaruh dalam prestasi hasil belajar siswa.
2. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh metode tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VIII MTs Swadaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peningkatan membaca Al-Qur'an mencapai 78,4%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil temuan-temuan dan kesimpulan di atas bahwa metode tahsin tilawah cukup baik dan efektif pada pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII MTs Swadaya, namun tidak menutup kemungkinan metode belajar yang lain juga bisa diterapkan dengan baik, dan tidak menutup kemungkinan juga bahwa metode tahsin tilawah ini bisa dan efektif dilakukan pada setiap pembelajaran Al-Qur'an. Namun harus kita pahami bahwa, tidak ada metode yang paling baik pada setiap pelajaran, akan tetapi metode yang sesuai itulah yang paling baik. Keserasian antara metode dengan pelajaran, perlu diperhatikan juga keadaan siswa pada setiap proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini perlu penulis sampaikan bahwa, penelitian ini terbatas pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya saja dan tidak digeneralisasi pada selain kelas VIII MTs Swadaya.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1996 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Abd. Mujib dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Trigenda Karya cet. 1, Bandung.
- Abdul Aziz Abdur Rauf, 2015. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Maekaz Al-Qur'an. Jakarta.
- Afifuddin Saleh Firman, 2016 *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an*, AWQAT Publishing. Bandung.
- AlRasyidin, 2012. *Wacana Pemikiran Pendidikan Islam*, Cita Pustaka Media Perintis, Bandung, Cet. 1.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Ulum Alquran*, Bandung, CV. PustakaSetia.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Tajwid*, Pustaka Al-Kausar, Jakarta.
- Astuti, Rini. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak*, Volume 7, Edisi 2.
- Amien Siddiq. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*, Qultum Media. Jakarta.
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, GemaRisalah Press Bandung.
- Hadi, dan Haryanto, Amirul. 2004. *Metode Penelitian II*, CV PustakaSetia, Bandung.
- Haryanto dan Mirulhadi. 2004. *Metode Penelitian II*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Masdinar. 2012. *KemampuanMembaca Al-Qur'an Siswa SDN B-1 SukaMandangKabupatenSeruyan*, Volume 4 Nomor 3, ISSN: 2085-5710, JurnalKajian Islam.
- NataAbuddin. 1997. *Fisafat Pendidikan Islam*, Logos WacanaIlmu, Cet 1. Jakarta.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh*, Yogyakarta: Laksana.
- Sarikin. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan*, Jurnal At-Tajdid.
- Sugiono Dendy, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suriamihardja Danang, Amiruddin W.Ferial. 2015, *Wawasan Ipteks*, Erlangga. Jakarta.
- Sa'dulloh, 2009.9 *Cara PraktisMenghafal Al-Qur'an*, GemaInsani, Jakarta.
- Syahrum dan Salim. 2016 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Citapustaka Media, Bandung.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sudijono Anas. 2008. *Pengantar Stastistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wahyudi Moh. 2007.*Ilmu Tajwid Plus*, Halim Jaya. Surabaya.
- Yaumi, Muhammad. 2013 *Desain Pembelajaran*, Kencana. Jakarta.
- Yusuf Tayar. 1987. *Jurnalis Etek, Keragaman Teknik Evaluasi Dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Idn-Hill-Co, Cet,1. Jakarta.